

**Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bilingual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Reproduksi Manusia.**

**The Effect of Bilingual Student Worksheet Application toward Students' Learning Outcomes on the Human Reproductive System Topic**

**Yulia Hardianti, Nurmasari Sartono, Yulilina Retno Dewahrani**

Corresponding author; email: yuliaahardianti@yahoo.co.id

**Abstract**

The aim of this research was to know the effect of the use of bilingual student worksheet toward students' learning outcomes on the human reproductive system topic. This research was conducted at SMAN 68 Jakarta on April – May 2012. The method was quasi-experimental with posttest-only design. The Simple random sampling technique selected 30 students grade 11 of IPA 4 included in experimental group and another 30 students grade 11 of IPA 3 as control group. This research used instrument of multiple choice test with five alternative answers. Prerequisite Testing for normality of Kolmogorov – Smirnov and homogeneity testing of F-test showed a normal distribution and homogenous data. The hypothesis testing on cognitive learning result using t-test at  $\alpha = 0.05$  indicated that  $t_{count} (2.35) > t_{table} (2.00)$  which rejected the  $H_0$ , whether the hypothesis testing on affective learning result using t-test at  $\alpha = 0.05$  showed that  $t_{count} (3.84) > t_{table} (2.00)$  which rejected the  $H_0$ . Based on the results, it can be concluded that there was an effect of using the bilingual student worksheet toward students' learning outcomes on the human reproductive system topic.

**Keyword:** bilingual student work sheet, human reproductive system, learning outcomes

**Pendahuluan**

Kurikulum 2004 yang lebih dikenal dengan Globalisasi membuka kesempatan peserta didik untuk mendapatkan informasi yang lebih luas, baik melalui buku maupun internet. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut setiap orang untuk terus menerus melakukan usaha peningkatan diri serta memiliki kemampuan yang lebih, sehingga diharapkan menjadi peserta didik yang kompeten dalam menghadapi persaingan sesama peserta didik. Penguasaan bahasa asing menjadi salah satu aspek penting sebagai modal utama keunggulan sumber daya manusia berkualitas.

Pelaksanaan program RSBI/SBI merupakan strategi alternatif perbaikan mutu pendidikan dalam memenuhi hak tiap warga negara sesuai dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 50 ayat 2 “Pemerintah menentukan kebijakan nasional dan standar nasional pendidikan untuk menjamin mutu pendidikan nasional”. Pendidikan yang

bermutu dapat terlaksana jika didukung oleh sarana-prasarana yang lengkap, relevan, mutakhir, canggih dan bertaraf internasional. Untuk menyiasatinya pada beberapa sekolah yang telah bertaraf Internasional digunakan dua bahasa pengantar, yaitu bahasa Indonesia dan Inggris dalam semua pelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Biologi.

Biologi sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki kajian yang luas sehingga memerlukan media yang tepat penyampaian pembelajaran. Penyampaian pembelajaran lebih banyak dipengaruhi oleh kendala dan karakteristik bidang studi (Wena, 2009). Penggunaan media pembelajaran sangat dibutuhkan sekali dalam kegiatan pembelajaran untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa. Penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu bentuk usaha dalam meningkatkan minat dan juga hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, media yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga

mampu merangsang dan menumbuhkan minat siswa dalam belajar, sehingga akan tumbuh interaksi antara media pembelajaran dan siswa yang mampu mempercepat proses pemahaman siswa terhadap isi pembelajaran. Salah satu media berbasis cetak yang dapat dimanfaatkan guru dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa adalah LKS.

LKS Bilingual dalam penelitian ini merupakan lembaran yang berisi tugas-tugas ataupun soal-soal yang bersumber dari bahan yang telah dijelaskan oleh guru atau dipelajari oleh siswa yang disajikan dalam dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Inggris. Selain digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran, LKS Bilingual juga berfungsi sebagai alat evaluasi setiap pokok bahasan yang diajarkan. Penggunaan LKS dalam pembelajaran mampu menumbuhkan sikap-sikap positif dalam diri siswa karena LKS dapat digunakan untuk mendidik siswa menjadi mandiri, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta pemahaman siswa dalam berbahasa Inggris. Selain itu, dengan adanya LKS Bilingual siswa menjadi lebih interaktif dalam berdiskusi, serta mampu memecahkan soal dengan baik, sehingga dapat meningkatkan mutu belajar maupun prestasinya di sekolah. Adanya interaksi antara media pembelajaran dan siswa akan mempercepat proses pemahaman siswa terhadap isi pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji mengenai pengaruh penggunaan LKS Bilingual terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem reproduksi manusia.

### Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bilingual terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem reproduksi manusia yang dilaksanakan di SMA 68 Jakarta pada semester genap tahun ajaran 2011-2012 dalam kurun waktu antara bulan April-Mei 2012.

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *posttest*

*only design*. Populasi target pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 68 Jakarta. Populasi terjangkaunya adalah kelas XI IPA yang dipilih secara *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 siswa dari Kelas XI IPA4 (kelas eksperimen) dan 30 siswa dari Kelas XI IPA3 (kelas control) yang dipilih secara *simple random sampling*.

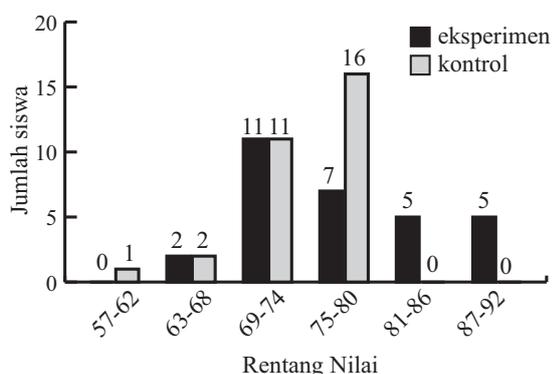
Data pada penelitian ini didapatkan melalui tes kognitif dan tes afektif siswa yang telah diuji validitas dan realibilitas, serta observasi dan keterlaksanaan pada saat pembelajaran. Data yang telah diperoleh dari tes hasil belajar kognitif dan afektif siswa, akan dianalisis pertama dengan uji prasyarat analisis data berupa: uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov, uji homogenitas menggunakan uji F dengan taraf signifikansi 5% atau ( $\alpha = 0,05$ ). Tahap berikutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t pada  $\alpha=0,05$ .

### Hasil

1. Deskripsi Data
  - a. Skor Hasil Belajar Ranah Kognitif pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Data hasil belajar kognitif diperoleh melalui tes yang dilakukan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar kognitif diukur dengan menggunakan instrumen berupa tes objektif yang terdiri dari 35 soal yang telah diuji validitas dan reabilitasnya menggunakan validitas isi. Hasil yang diperoleh setelah pengukuran ranah kognitif kelas eksperimen ialah skor terendah 66 dan skor tertinggi 89 dengan skor rata-rata 78, Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh skor terendah 57 dan skor tertinggi 80 dengan rata-rata skor 74,03. Distribusi frekuensi skor hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen dan kontrol ditampilkan pada gambar 1.

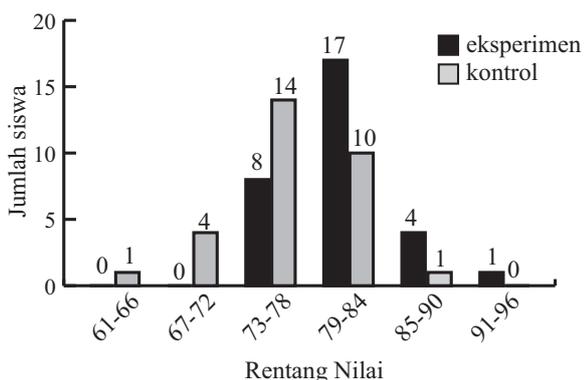
Berdasarkan deskripsi data di atas, terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar kognitif kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata hasil belajar kognitif kelas eksperimen lebih besar dibandingkan rata-rata hasil belajar kelas kontrol dengan selisih sebesar 3,97.



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

b. Skor Hasil Belajar Ranah Afektif pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Hasil belajar afektif diperoleh melalui tes yang dilakukan siswa baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol setelah siswa mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar afektif diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 35 soal Hasil yang diperoleh setelah pengukuran pada kelas Eksperimen adalah skor terendah 75, skor tertinggi 91 dan skor rata-rata 81,13. Pada kelas kontrol didapat nilai terendah 61, nilai tertinggi 88 dan skor rata-rata 76,47. Distribusi frekuensi skor hasil belajar ranah afektif kelas eksperimen dan kontrol ditampilkan pada gambar 2 berdasarkan tabel distribusi frekuensi.

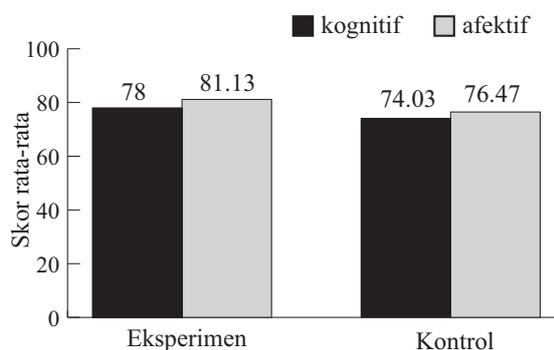


Gambar 2. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Ranah Afektif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Perbandingan skor rata-rata hasil belajar afektif kelas eksperimen dan kelas kontrol ditampilkan pada gambar 3

yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar afektif kelas eksperimen sebesar 81,13 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 76,47. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar afektif pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol dengan perbedaan skor rata-rata hasil belajar afektif sebesar 4,66 antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Perbandingan skor rata-rata hasil belajar kognitif dan afektif kelas eksperimen dan kelas kontrol ditampilkan pada gambar 3.



Gambar 3. Diagram batang perbandingan rata-rata skor motivasi awal dan motivasi akhir kelas kontrol.

Diagram di atas memperlihatkan perbedaan skor rata-rata hasil belajar kognitif dan afektif siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih besar daripada hasil belajar kelas kontrol baik dalam ranah kognitif maupun afektif.

2. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada  $\alpha=0,05$ , terima  $H_0$  bila probabilitas (p) lebih besar dari level signifikan 0,05 dan tolak  $H_0$  bila p lebih kecil dari level signifikan 0,05.

Pengujian skor hasil belajar ranah kognitif kelas eksperimen diketahui memiliki nilai signifikan sebesar 0,486, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka terima  $H_0$  pada  $\alpha=0,05$  yang artinya data berdistribusi normal, sedangkan

skor hasil belajar kognitif kelas kontrol memiliki nilai signifikan sebesar 0,122, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka terima  $H_0$  pada  $\alpha=0,05$  yang artinya data berdistribusi normal.

Pengujian skor hasil belajar afektif kelas eksperimen diketahui memiliki nilai signifikan sebesar 0,814, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka terima  $H_0$  pada  $\alpha=0,05$  yang artinya data berdistribusi normal. Sedangkan skor hasil belajar afektif kelas kontrol memiliki nilai signifikan sebesar 0,891, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka terima  $H_0$  pada  $\alpha=0,05$  yang artinya data berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas (Uji-F)

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji Fisher (Uji F) untuk mengetahui apakah sampel yang diambil merupakan data yang homogen. Kriteria pengujian dengan menggunakan Uji F ialah terima  $H_0$  bila signifikan lebih besar dari level signifikan 0,05 dan tolak  $H_0$  bila signifikan lebih kecil dari level signifikan 0,05.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa  $p = 1,72$  yang nilainya lebih besar dari level signifikan 0,05, maka terima  $H_0$  pada  $\alpha=0,05$  yang berarti bahwa hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa  $p = 0,49$  yang nilainya lebih besar dari level signifikan 0,05, maka terima  $H_0$  pada  $\alpha=0,05$  yang berarti bahwa hasil belajar afektif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

### 3. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas diketahui bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen, yang selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t.

#### a. Ranah Kognitif

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Hasil perhitungan diperoleh nilai thitung sebesar 2,35 dan

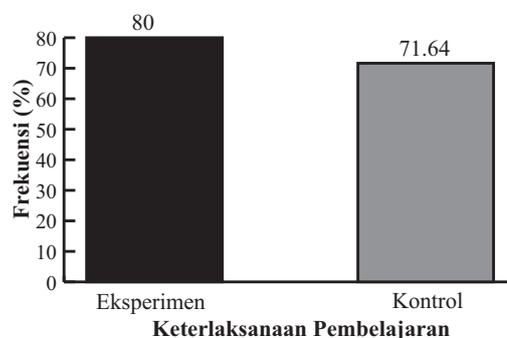
ttabel sebesar 2,00, maka hipotesis nol ditolak pada  $\alpha=0,05$  artinya terdapat pengaruh penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bilingual terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi sistem reproduksi manusia.

#### b. Ranah Afektif

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Hasil perhitungan diperoleh nilai thitung sebesar 3,84 dan ttabel sebesar 2,00, maka hipotesis nol ditolak pada  $\alpha=0,05$  artinya terdapat pengaruh penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bilingual terhadap hasil belajar afektif siswa pada materi sistem reproduksi manusia.

### 4. Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran

Observasi yang dilakukan oleh 4 orang observer yang merupakan mahasiswa pendidikan Biologi, observasi dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Skor Keterlaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil skor keterlaksanaan pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol menyatakan bahwa keterlaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tergolong baik, meskipun terdapat perbedaan skor di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan skor ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya perbedaan waktu pelaksanaan pembelajaran, dan perbedaan kondisi kelas.

## Pembahasan

Skor hasil belajar siswa pada penelitian ini diperoleh melalui dua ranah yaitu kognitif melalui tes tertulis pilihan ganda sebanyak 35 soal dan afektif melalui tes sebanyak 35 soal pilihan ganda. Berdasarkan data penelitian, didapatkan bahwa skor rata-rata hasil belajar ranah kognitif siswa pada kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan LKS Bilingual sebesar 78 dan kelas kontrol sebesar 74,03. Hasil belajar yang lebih tinggi pada kelas eksperimen karena di kelas eksperimen menggunakan LKS Bilingual yang membantu mempermudah siswa dalam berdiskusi.

Rata-rata skor hasil belajar ranah afektif pada kelas eksperimen juga lebih tinggi yakni sebesar 81,13 dan kelas kontrol hanya sebesar 76,47. Hasil belajar ranah afektif yang lebih besar pada kelas eksperimen dibanding kelas kontrol dikarenakan pada kelas eksperimen menggunakan LKS Bilingual. Dengan menggunakan LKS Bilingual, siswa lebih mudah dalam menerima materi yang disampaikan, membantu siswa dalam mengorganisasikan anggota dalam kelompok sehingga jalannya diskusi kelompok akan lebih mudah karena setiap siswa telah mengetahui tugasnya masing-masing. Sedangkan pada kelas kontrol nilai afektif lebih rendah dikarenakan kurangnya koordinasi sesama anggota sehingga interaksi siswa berkurang dan diskusi berjalan kurang baik.

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis pada ranah kognitif maupun afektif di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan hipotesis menyatakan terdapat pengaruh penggunaan LKS Bilingual terhadap hasil belajar kognitif siswa. Sama halnya dengan ranah kognitif, uji t juga dilakukan pada ranah afektif. Setelah melalui proses perhitungan yang berarti terdapat pengaruh penggunaan LKS Bilingual terhadap hasil belajar afektif siswa.

Adanya perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disebabkan karena penggunaan strategi yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan LKS Bilingual yang dikerjakan secara berkelompok,

sedangkan pada kelas kontrol berupa kartu soal yang dikerjakan berkelompok. LKS Bilingual mampu membuat siswa lebih antusias dalam berdiskusi dan memudahkan siswa dalam menyelesaikan masalah karena LKS adalah panduan yang digunakan untuk memecahkan masalah (Trianto, 2007). Dengan menggunakan LKS Bilingual siswa akan lebih terarah dalam mengerjakan dan menyelesaikan masalah.

LKS Bilingual memiliki peran ganda dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen. Pertama, LKS Bilingual digunakan sebagai tugas di rumah sebagai pengontrol belajar dan kedua sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Peran LKS yang pertama bertujuan untuk memantapkan pengetahuan serta informasi yang telah didapat siswa di kelas dan peran yang kedua bertujuan untuk membuat siswa menjadi lebih aktif di dalam kelas. Dengan adanya tugas dalam bentuk LKS siswa dituntut untuk membaca dan mempelajari buku pelajaran. Selain itu, pemberian tugas diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya tugas sehingga mengerjakannya dengan penuh tanggung jawab.

LKS Bilingual membuat siswa lebih tertarik dalam mengerjakan tugas maupun belajar, hal ini dikarenakan adanya variasi soal yang terdapat dalam LKS Bilingual, sehingga siswa tidak bosan maupun jenuh dalam mengerjakan soal. Soal yang ada di LKS Bilingual mudah dipahami dan tidak terlalu banyak agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakannya, selain itu di setiap jenis soal yang berbeda terdapat instruksi/petunjuk yang memudahkan siswa dalam mengerjakan soal. LKS Bilingual dalam penelitian ini juga disertai gambar yang memudahkan siswa dalam memahami sistem reproduksi manusia.

LKS Bilingual membantu siswa dalam memahami isi materi sehingga membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Hal ini dikarenakan LKS memuat tentang tujuan belajar secara umum, petunjuk umum untuk mengerjakan soal, deskripsi kegiatan siswa, penggalan materi yang harus dikuasai siswa, peta konsep, materi pelajaran yang disusun secara teratur langkah demi langkah

sehingga mudah dikerjakan oleh siswa, serta lembar tugas yang disediakan untuk dikerjakan oleh setiap siswa (Wena, 2009). Dengan menggunakan LKS Bilingual siswa akan terbantu dalam belajar dan memahami materi.

Hasil belajar lebih tinggi pada kelas eksperimen yang menggunakan LKS Bilingual membuktikan bahwa adanya peningkatan kemampuan dalam memahami materi dan kemampuan menggunakan dua bahasa. Kemampuan menggunakan dua bahasa tidak hanya dalam menulis, tetapi juga kemampuan memahami apa yang dikomunikasikan dengan orang lain secara lisan dan tertulis (The, 2007). Dengan terbiasanya mengerjakan soal dalam dua bahasa, diharapkan siswa memiliki kompetensi yang lebih, karena penguasaan bahasa asing menjadi salah satu aspek penting sebagai modal utama sumber daya manusia yang berkualitas.

Kelas kontrol memiliki skor rata-rata hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen baik dalam hasil belajar kognitif maupun hasil belajar afektif. Perbedaan ini dapat terjadi karena pada kelas kontrol guru memberikan kartu soal yang akan didiskusikan secara berkelompok, sehingga ada kemungkinan tidak seluruh siswa dalam kelompok mengerjakan tugas, dapat saja tugas tersebut hanya dilakukan oleh sebagian siswa dalam satu kelompok. Jenis soal yang tidak bervariasi juga membuat siswa jenuh dalam mengerjakan soal.

Semangat belajar yang kurang pada kelas kontrol membuat interaksi selama proses pembelajaran menjadi berkurang, siswa terlihat sedikit pasif. Hal ini terlihat dari ketidakseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang didapat siswa pada kelas kontrol yang menjadi lebih rendah bila dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Perbedaan hasil belajar yang terdapat pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa penggunaan LKS Bilingual mampu memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa, karena memang selain dapat melatih kemandirian siswa dalam belajar, mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran, LKS Bilingual

dapat melatih kemandirian siswa dalam menyelesaikan masalah sehingga guru tidak lagi sebagai sumber pengetahuan namun hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

LKS Bilingual juga dapat melatih membiasakan siswa untuk membaca buku sumber, karena untuk mengerjakan LKS pastilah menuntut siswa untuk membaca buku sumber terlebih dahulu. LKS merupakan salah satu alternatif sumber pembelajaran yang tepat bagi siswa karena LKS membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis (Widiyanto dalam Mayasari, 2009). LKS Bilingual membantu siswa untuk berlatih mengerjakan soal dalam dua bahasa, semakin sering berlatih maka akan semakin paham siswa terhadap materi tersebut, hal ini sesuai dengan pendapat Singer (1998) bahwa belajar merupakan suatu proses yang terjadi melalui latihan atau pengalaman. Dengan banyak berlatih maka kemampuan siswa dalam memahami materi yang tersaji dalam dua bahasa akan semakin bertambah.

Pengaruh penggunaan LKS Bilingual terhadap hasil belajar siswa terlihat dari hasil pengujian hipotesis (lampiran 13) maka dapat terlihatlah adanya pengaruh penggunaan LKS Bilingual terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Karena dengan adanya LKS Bilingual siswa menjadi terlatih dan terbiasa dalam mengerjakan soal yang disajikan dengan dua bahasa secara baik. Kebiasaan berlatih dalam mengerjakan soal-soal dan membaca buku ketika mengerjakan LKS Bilingual ternyata memang terbukti memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa.

Proses serta strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru menjadi salah satu hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu menetapkan strategi serta media pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Wena (2009) strategi pembelajaran dipengaruhi oleh karakteristik siswa sehingga strategi pembelajaran yang akan diterapkan harus disesuaikan dengan kondisi yang ada. Sehingga siswa dapat aktif dalam menerima materi dan menyelesaikan

masalah serta mampu menerapkan media pembelajaran yang tepat sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar lebih tinggi pada kelas eksperimen tidak lepas dari penggunaan LKS Bilingual sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat, mudah dan benar (Hanafiah, 2009). Pemakaian media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian isi pelajaran, juga dapat membantu meningkatkan pemahaman (Arsyad, 2011).

Berdasarkan data dan pembahasan pada kelas eksperimen mendapat skor rata-rata kognitif serta didukung skor rata-rata afektif yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan kelas kontrol. Oleh karena itu, penggunaan LKS Bilingual dikatakan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem reproduksi manusia.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKS Bilingual dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem reproduksi manusia.

### **Daftar Pustaka**

- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mayasari, Fitria. (2009). *LKS Matematika Interaktif Model E-Learning Berbasis Web*. Ahliswiwite.files.wordpress.com/2009/12/isi-lks-berbasis-web.doc diakses pada tanggal 27 Januari 2012 pada pukul 13.47 WIB.
- Singer, Kurt. (1998). *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- The, Itta. (2007). *Kemampuan Berbahasa Inggris Anak dengan Pembelajaran Bilingual*. *Jurnal Pendidikan Penabur* No.9/Tahun Ke-6/Desember 2007. <http://www.bpkpenabur.or.id>, 27 Februari 2012, pk.20.15
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wena, Made. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi aksara.